



PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Abd. Muhaemin Nabir¹

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No.20 Sinjai
Korespondensi Penulis Email/Tlp: eminjii511@gmail.com/085299343448

Abstrak

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Objektivitas Auditor, Terhadap Kualitas Audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi-Selatan. Penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Objektivitas Auditor, Terhadap Kualitas Audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi-Selatan ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berjumlah 140 orang, namun yang hadir pada saat itu hanya sebanyak 63 orang auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi, independensi, dan objektivitas, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik regresi linear berganda dengan program SPSS. Berdasarkan hasil olah data penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit dapat diterima dan signifikan pada $\alpha = 0,023$. hipotesis kedua yang menyatakan independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit dapat diterima dan signifikan pada $\alpha = 0,012$. Dan hipotesis ketiga yang menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima dan signifikan pada $\alpha = 0,022$
Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Objektivitas Auditor, Kualitas Audit

Abstract

Influence of Auditor Competency, Independence and Objectivity, on Audit Quality of the South-Sulawesi Province Financial and Development Supervisory Agency. The research on the influence of competence, independence and objectivity of auditors on audit quality of the South-Sulawesi province's Financial and Development Supervisory Agency aims to examine the effect of competence, independence, and objectivity which has a positive effect on audit quality. The population in this study were all auditors, amounting to 140 people, but there were only 63 auditors present at the time. The independent variables in this study are competence, independence, and objectivity, while the dependent variable is audit quality. For the data collection method, the questionnaire method was used. The collected data were analyzed using descriptive analysis techniques and statistical analysis of multiple linear regression with the SPSS program. Based on the results of data processing this study proves that the first hypothesis stating that competence has a positive effect on audit quality is acceptable and significant at $\alpha = 0.023$. the second hypothesis which states independence has a positive effect on audit quality can be accepted and significant at $\alpha =$



0.012. And the third hypothesis which states objectivity has a positive effect on audit quality can be accepted and significant at $\alpha = 0.022$

Keywords: Competence, Independence, Auditor Objectivity, Audit Quality

1. Pendahuluan

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:4). Akuntan publik melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum mengatur persyaratan pribadi auditor.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Kusharyanti, 2003:25). Kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk, seperti ditulis Sulistiono Kertawacana dalam penelitiannya yang berjudul *Etika Profesi, 2007*: Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan (*overstatement*) *account* penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang melibatkan auditor independen, yakni akuntan publik Justinus Aditya Sidharta, yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Bapepam meminta penilaian independen dari saksi ahli untuk menuntaskan pemeriksaan kasus *overstatement* laporan keuangan Great River tersebut. Akuntan publik dipanggil untuk memberikan penilaiannya.

Konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah keahlian auditor tersebut. Jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap juga pada skandal yang menimpa Enron, Andersen, Xerox, Worldcom, Tyco, Global Crossing, Adelphia, dan Walt Disney (Christiawan, 2003:83) maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut. Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat independensi



auditor saat ini dan apakah independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Indonesia termasuk dari 10 negara terkorup di dunia (Tugiman, 2004:17).

Dilema etis dalam auditing, dapat terjadi ketika auditor dan auditan tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Auditan bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, sehingga auditor sulit untuk bersikap independen. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat (Mulyadi, 2002:52). Menurut Marchelo dalam penelitiannya yang berjudul *Audit KAP Belum Tentu Independen*, 2010, menyimpulkan bahwa audit forensik yang dilakukan KAP belum tentu bersifat independen. Sulitnya independensi dalam bersikap di lingkungan KAP disebabkan karena beberapa faktor, yakni faktor hubungan keluarga berupa suami/istri, saudara sedarah semenda dengan klien, faktor hubungan usaha dan keuangan dengan klien, keuntungan dan kerugian terkait usaha dengan klien, dan faktor keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan yang signifikan yang mengancam objektivitas dimana ancaman akan objektivitas tersebut harus dikelola pada level individu maupun level organisasi (Moeller, 2005:169). Seorang auditor yang independen adalah mereka yang dapat bekerja bebas tanpa benturan dan tekanan apapun dan dari manapun, dan objektif. Penelitian mengenai independensi auditor pernah dilakukan sebelumnya oleh Asnawaty (2010) yang menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Propinsi Sulawesi Selatan.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan dan berusaha untuk mengembangkan atau melengkapi pengetahuan yang sudah ada atau diketahui (Supardi, 2005). Penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh kompetensi, independensi, dan objektivitas terhadap kualitas audit.

Rancangan penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit Inspektorat dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pemerintah Daerah” Dalam Rangka Pengawasan Keuangan Daerah” adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory / confirmatory research*), karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada Perwakilan BPKPP Provinsi Sulawesi Selatan, Inspektorat Sulawesi-Selatan sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi auditor, bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan independensi auditor, bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan objektivitas auditor, dan bagian keempat berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas audit APIP.



2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 3 (bulan) bulan mulai bulan Juni – September 2013.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Perwakilan Inspektorat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan.

2.3 Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali, 2006: 50). Metode *pearson correlation* menyatakan butir pertanyaan/pernyataan dikatakan valid apabila signifikansi butir pertanyaan/pernyataan (*2-tailed*) $\leq 0,05$ dan atau $\leq 0,01$. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan / pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006:46).

2. Uji Hipotesis

Setelah data dikumpulkan dan diuji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian yang berhubungan dengan model statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Alat analisis untuk menguji hipotesis tersebut digunakan adalah analisis berganda (*multiple regression*). Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 20 *for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari *pelanggaran asumsi klasik*, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana : Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Objektivitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = error

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Salah satu caranya dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Deskriptif variabel dalam penelitian ini meliputi: kisaran skor jawaban responden berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu bagian pertama kuisisioner berisi tentang data umum dan identitas responden seperti umur, jenis kelamin, dan pendidikan, bagian kedua berkaitan dengan



variable-variabel yang tercakup ke dalam kualitas audit aparat pengawasan internal pemerintah.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hasil statistic deskriptif dari variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi, dari pernyataan yang disediakan peneliti kebanyakan responden mendapat angka 4 dan hipotesisnya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan auditor BPKP Makassar yang menjadi responden penelitian ini memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayunigtiyas dan pamudji (2012), Yusnita(2009), Sari (2011) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan mudah menjalankan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan semua pernyataan dijawab dengan angka rata-rata 3, artinya independensi dari auditor masih dipertanyakan dalam pelaksanaan audit. Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, begitupun sebaliknya.

BPKP Makassar perlu untuk terus menerus meningkatkan sikap independensi yang dimiliki oleh auditor. Peningkatan independensi ini dapat dilakukan dengan pengawasan lebih lanjut oleh komite audit perusahaan untuk mengevaluasi pekerjaan auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh yusnita (2009), kharismatuti (2012), dan sari (2011) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden, menunjukkan rata-rata pernyataan dijawab dengan angka rata-rata 3. Artinya objektivitas sangat bergantung pada status organisasi dan kebebasan ruang lingkup pekerjaan audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Hal ini berarti auditor BPKP Makassar belum cukup memiliki sikap objektivitas dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Auditor masih ragu dalam memastikan kedudukan audit harus terpisah dari departemen lain dalam perusahaan serta memastikan tidak adanya campur tangan manager dalam kegiatan audit. BPKP Makassar perlu untuk meningkatkan sikap objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Objektivitas auditor dapat ditingkatkan melalui pemisahan organisasional dan auditor internal tidak disertai tanggung jawab operasional karena hal tersebut dapat mengurangi objektivitas auditor internal dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, manager perusahaan sebaiknya tidak ikut campur dalam kegiatan audit karena hal itu dapat membuat auditor tidak objektif dalam menilai audit.

4. Pengaruh kompetensi, independensi, dan objektivitas terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji statistik variabel kompetensi, independensi, dan objektivitas ternyata variabel kompetensi mempunyai pengaruh yang dominan diantara variabel lainnya. Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya bahwa dimana auditor akan menemukan salah



saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Kompetensi auditor merupakan pengalaman, keahlian, dan pengetahuan yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, seksama dan cermat. Keahlian sebagai pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut (Mayangsari, 2003)

Dalam standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor, dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti orang.

4. Simpulan

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi kualitas audit. Kemudian Independensi juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian semakin tinggi independensi auditor, maka semakin tinggi kualitas audit. Sedangkan Objektivitas juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara untuk hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen Kompetensi, independensi, dan objektivitas mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Arep, I dan Henri T, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Trisakti Jakarta, 2002,
Handoko, H. *Personalita dan Sumber Manusia*, BPFY Yogyakarta, 2001
Hasibuan, S.P. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bina Aksara, 2006
Mangkunegara, A.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
_____, *Evaluasi Kinerja Sumber daya manusia*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2007
Mangkuprawira, Tb. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004
Ruky, achmad, S. *Sistem Manajemen Kinerja*, Gramedia, Jakarta, 2003
Siagian, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
Simamora, H. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE-YKPN Yogyakarta, 2004
Smith, *Management System Analysis and Application*, New Jersey, Prentice Hall, Inc
Supratikno, H. Dkk. *Manajemen Kinerja untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006
Umar, H. *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2003
_____, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, PT. Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta, 2005